

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian tahap pertama menunjukkan bahwa fermentasi limbah kopi menggunakan kapang *T.reesei* ($8,2 \times 10^8$ CFU/ml) pada perlakuan A2B2 (6%,10hari) merupakan kombinasi terbaik yang mampu menurunkan kandungan serat kasar dari 45% menjadi 27,06% dan meningkatkan kandungan protein kasar dari 9,96% menjadi 11,49%.
2. Hasil penelitian tahap dua menunjukkan bahwa level penggunaan limbah kopi fermentasi (A2B2) yang disarankan adalah 10% dari total ransum yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata konsumsi ransum 413,27g/ekor/minggu; penambahan bobot badan 115,15g/ekor/minggu; bobot hidup 1186,36 g/ekor; konversi ransum 3,6; nilai IOFCC Rp.14.011. Penggunaan limbah kopi fermentasi sampai dengan 20% tidak mempengaruhi organ pencernaan namun menurunkan performa dan mempengaruhi persentase bobot relatif ventrikulus ayam KUB umur 7-12 minggu. Limbah kopi fermentasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pengganti pakan ternak khususnya unggas sehingga mengurangi biaya produksi pakan serta alternatif dalam mengurangi pencemaran lingkungan.

B. Saran

Perlu dilakukan pre-treatment secara fisik maupun kimiawi terhadap limbah kopi sebelum proses fermentasi agar tekstur pakan dapat lebih mudah dicerna dan kandungan senyawa antinutrisi dalam limbah kopi dapat ikut terdegradasi. Proses fermentasi limbah kopi juga dapat menggunakan mikroorganisme lainnya, seperti bakteri *indigenus* dari golongan *Bacillus sp* yang dikenal sebagai bakteri pendegradasi serat kasar.